

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS IV SDN SIRAPAN 02 KABUPATEN MADIUN**

Indah Pifiani¹, Yudi Hartono², Karni³

PPG FKIP Universitas PGRI Madiun

¹PPG Universitas PGRI Madiun, ²Universitas PGRI Madiun, ³SDN Sirapan 02

¹indahpifian@gmail.com, ²yudihartono@unipma.ac.id ,

³karni70@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes through the application of the Make A Match model in the Pancasila Education subject in class IV of SDN Sirapan 02 Madiun Regency for the 2024/2025 academic year. The research method used is Classroom Action Research (PTK) with the Kemmis and Mc Taggart model. Taggart is carried out in 2 cycles. Each cycle has four stages which include the planning stage, action implementation stage, observation stage, and finally the reflection stage. Data collection techniques from this research include observation techniques during the action phase and student learning outcomes tests. Then the data analysis techniques for this research are quantitative and qualitative data analysis. Based on the data analysis that has been carried out, it can be concluded that the application of the Make A Match model can improve the learning outcomes of class IV students at SDN Sirapan 02 Madiun Regency for the 2024/2025 academic year on the subject of Pancasila Education. This can be seen from cycle I which experienced an increase in the gain value of 0.10 and classical completeness by 41% so that it had not reached the research target, whereas in cycle II it had succeeded in achieving the agreed achievement target with classical completeness of 76% with a moderate increase of 0.44.

Keywords: Make A Match Learning Model, Learning Outcomes, Pancasila Education

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Make A Match* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas IV SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun tahun ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan dalam 2 siklus. Dalam setiap siklus memiliki empat tahapan yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan yang terakhir tahap refleksi. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini meliputi teknik observasi selama tahap tindakan dilaksanakan dan tes hasil belajar siswa. Lalu untuk teknik analisis data dari penelitian ini adalah analisis data secara kuantitatif dan secara kualitatif. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun tahun ajaran 2024/2025 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut dapat dilihat dari siklus I mengalami peningkatan nilai gain sebesar 0,10 dan ketuntasan klasikal sebesar 41%

sehingga belum mencapai target penelitian, sedangkan pada siklus II telah berhasil mencapai target capaian yang disepakati dengan ketuntasan klasikal sebesar 76% dengan peningkatan sedang yaitu sebesar 0,44.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Make A Match, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD mempunyai peranan penting dalam upaya penyiapan kewarganegaraan siswa, dengan komitmen yang kuat dan konsisten dalam membela negara kesatuan NKRI. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah membentuk warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak dan tanggung jawabnya agar menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan bermartabat yang dibutuhkan oleh bangsa dan UUD 1945 (Abdulah, 2020).

Bakri Noor (2009: 3) menyatakan bahwa pendidikan pancasila adalah pola pikir yang mempersiapkan siswa untuk mengembangkan rasa cinta, kesetiaan, keberanian, dan berkorban untuk melindungi negara dan menjaga air Indonesia. Ia menjelaskan bahwa itu adalah inisiatif yang inovatif. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara,

serta menjunjung tinggi semangat demokrasi. Pernyataan menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan menumbuhkan rasa berbangsa, berbangsa, dan cinta tanah air pada siswa. Oleh karena itu agar nilai-nilai yang tercantum dalam tujuan pembelajaran Pancasila dapat benar-benar dimiliki siswa maka guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Sari, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun tepatnya di kelas IV, ditemukan bahwa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru tidak mengimplementasikan model pembelajaran interaktif. Sehingga pembelajaran yang tercipta tidak menyenangkan sekaligus tidak menstimulasi siswa untuk aktif. Selain itu juga belum terdapat alat bantu pembelajaran yang digunakan.

Selain mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Peneliti juga melakukan pengamatan pada kegiatan yang

siswa lakukan selama pembelajaran. Ketika pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan, mayoritas dari siswa kelas IV terlihat bosan mengikuti pembelajaran karena hanya sekedar mendengarkan ceramah yang diberikan oleh guru.

Rendahnya keterlibatan siswa dan juga minat dalam pembelajaran berdampak pada kurang terserapnya materi Pendidikan Pancasila yang disampaikan. Oleh karena itu, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah.

Menindaklanjuti dari permasalahan di atas, perlu adanya sebuah solusi yang diwujudkan dalam suatu tindakannya nyata. Sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh Abdulah (2020) penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* adalah salah satu tindakan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Model pembelajaran *Make A Match* adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada permainan. Permainan tersebut berupa mencari pasangan antara soal dan jawaban yang menyesuaikan dengan materi

pembelajaran yang sedang guru ajarkan di kelas pada saat itu (Suprijono, 2014).

Model *Make A Match* mampu membangkitkan antusias siswa dalam terlibat aktif dalam pembelajaran melalui permainan yang langsung bisa mereka lakukan (Deschuri et al, 2016). Melalui permainan tersebut mampu menciptakan kondisi kelas yang interaktif dengan sekaligus dapat menanamkan karakter yang baik seperti kepercayaan yang tinggi (Pamungkasari, 2024). Sehingga dengan diterapkannya model *Make A Match* ini hasil belajar yang dimiliki siswa dapat meningkat disebabkan oleh semangat mereka dalam pembelajaran yang tinggi.

Sesuai dengan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas. Peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa

penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti menggunakan pendekatan penelitian campuran. Hal tersebut disebabkan oleh penelitian ini melibatkan data kualitatif dan data kuantitatif. Lalu untuk prosedur penelitian yang digunakan adalah pada model yang telah dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (2010). Oleh karena itu menyesuaikan dengan model yang telah dikembangkan Kemmis dan Mc. Taggart, penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan model spiral dengan masing-masing siklus memiliki empat tahapan yang terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan subjek siswa kelas IV SDN Sirapan 02 pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan tes hasil belajar dalam setiap akhir siklus. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi instrumen pembelajaran serta instrumen pengambilan data. Instrumen pembelajaran terdiri atas modul ajar dan lembar kerja siswa (LKPD) pada masing-masing siklus, sedangkan instrumen pengambilan data yang

digunakan terdiri atas lembar observasi dan lembar tes hasil belajar. Lalu untuk uji validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data untuk mendapatkan data yang valid dari sumber-sumber data yang ada. Selanjutnya data yang telah didapatkan dilakukan analisis baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dapat dikatakan berhasil apabila rerata nilai hasil belajar dari keseluruhan siswa mencapai nilai 75 dengan nilai gain sebesar 0,31 atau terjadi peningkatan dalam kategori sedang dengan nilai ketuntasan minimal 75%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada awal penelitian, peneliti melakukan kegiatan pra siklus berupa kegiatan pengumpulan data dari kelas IV SDN Sirapan 02 dengan meliputi data observasi atau pengamatan proses pembelajaran dan tes hasil belajar. Serangkaian kegiatan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal

yang dimiliki oleh siswa kelas IV SDN Sirapan 02.

Berdasarkan tes yang telah dilaksanakan didapatkan rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDN Sirapan 02 pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila tepatnya pada topik materi sebesar 60. Hasil serupa juga didapatkan melalui data observasi sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas 4 SDN Sirapan 02 pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu ditingkatkan. Berikut hasil belajar siswa pada pra siklus.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Hasil Belajar	Pra Siklus
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	30
Rata-rata	62,94
Presentase Ketuntasan	29%

Siklus pertama dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Secara lengkap tahapan siklus I adalah sebagai berikut.

Tahap perencanaan, yaitu peneliti menyusun instrumen penelitian yang meliputi instrument pembelajaran yaitu modul ajar dan LKPD dan instrumen untuk pengambilan data yang berupa

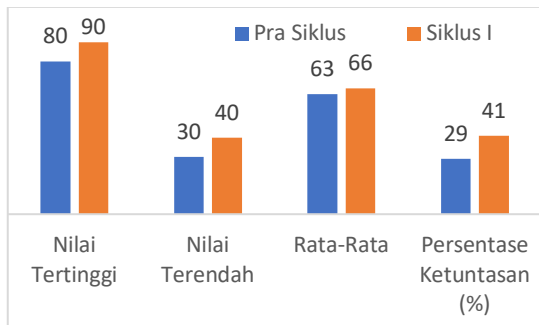
lembar observasi dan juga tes hasil belajar.

Tahap pelaksanaan tindakan, yaitu penerapan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran mengikuti modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Lalu di akhir pembelajaran diadakan tes hasil belajar.

Tahap observasi, yaitu kegiatan pengamatan proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan dan juga menuliskan hal-hal yang ditemukan selama pembelajaran sehingga dapat dijadikan bahan untuk refleksi.

Tes hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 17 siswa yang ada baru terdapat 7 siswa yang telah mencapai nilai 75 dengan nilai terendah sebesar 40, nilai tertinggi 90, dan rata-rata sebesar 66,47. Oleh karena itu didapatkan nilai n-gain dari pra siklus sebesar 0,10 dan presentase ketuntasan klasikal sebesar 41%. Selanjutnya data dari lembar observasi menunjukkan terdapat langkah-langkah pembelajaran yang masih perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Secara lebih jelas hasil perolehan siklus I dibandingkan dengan pra

siklus dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1 Hasil Belajar Siswa SDN Sirapan 02 Pada Tahapan Pra Siklus dan Siklus I Tahap refleksi, sesuai dengan

data pada siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar tetapi target penelitian yang disepakati belum tercapai ditunjukkan dengan rerata nilai hasil belajar belum mencapai rerata skor sebesar 75 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 75% dengan nilai gain minimal 0,31 maka tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan beberapa perbaikan yang mengacu pada hasil refleksi tindakan pada siklus I. Adapun hasil refleksi yang didapatkan pada siklus I terdiri atas: (1) siswa kesulitan dalam mencari pasangan antara soal dan jawaban secara mandiri (2) Jumlah anggota kelompok dalam masing-masing kelompok terlalu banyak sehingga kegiatan pembelajaran kurang kondusif (3) Alokasi waktu untuk melaksanakan permainan kartu terlalu banyak sehingga kegiatan

pemberian penguatan dan pembahasan oleh guru tidak dapat dilaksanakan secara optimal (4) Panjangnya waktu permainan kartu disebabkan oleh banyaknya siswa yang kebingungan mencari pasangan kartu yang dibawanya ditambah dengan antar anggota kelompok tidak saling bekerja sama (5) Alokasi waktu guru untuk dapat mengajak siswa dalam menarik kesimpulan atas materi yang telah mereka pelajari, memberikan penguatan atas pemecahan masalah yang telah mereka kerjakan, dan memberikan analisis serta evaluasi jalannya pembelajaran menjadi sempit dan terbatas sehingga tidak semua informasi dapat disampaikan dengan baik.

Hasil refleksi dijadikan acuan untuk melakukan beberapa perbaikan dalam siklus II. Perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II antara lain: (1) Jika pada siklus I, guru meminta siswa secara mandiri mencari pasangan kartu yang dibawa oleh masing-masing siswa. Pada siklus II, guru memanggil satu-persatu siswa maju lalu bagi siswa yang merasa memiliki kartu pasangannya diminta ke depan untuk langsung dibahas bersama (2) Setiap

kelompok tidak lagi berisikan 5 anggota kelompok tetapi 3 anggota saja (3) pada awal pembelajaran guru menjelaskan instruksi secara lebih lengkap dan jelas baik secara lisan maupun penjelasan yang ditayangkan di slide powerpoint (4) Sebelum guru memanggil satu-persatu siswa ke depan untuk mencari pasangannya, guru memberikan waktu diskusi kepada siswa terkait kira-kira pasangan karu seperti apa dari yang dibawa masing-masing anggota kelompok (5) guru mewajibkan masing-masing kelompok untuk saling menanggapi ketika terdapat kelompok yang sedang maju.

Setelah siklus I selesai dilaksanakan maka selanjutnya dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II selama 2 pertemuan dengan masing-masing pertemuan terdiri atas 2 Jam Pelajaran dengan setiap satu jam pelajarannya adalah 35 menit. Secara lengkap tahapan siklus II adalah sebagai berikut.

Tahap perencanaan, yaitu menerapkan perbaikan yang telah disusun menindak lanjuti dari refleksi siklus I dengan perbedaan utama terletak pada sistematika pencarian pasangan kartu, pembagian

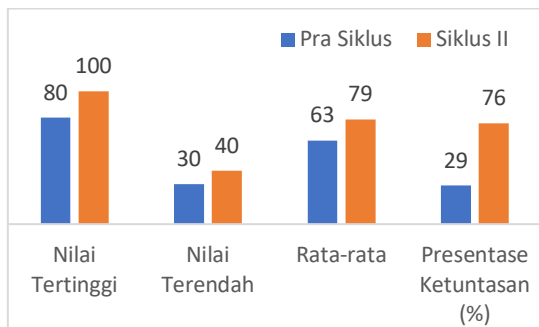
kelompok dengan anggota yang lebih kecil, melakukan manajemen waktu dengan baik, dan memberikan pengarahannya lebih jelas dan lengkap. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah menyusun instrumen penelitian yang meliputi instrument pembelajaran yaitu modul ajar dan LKPD dan instrumen untuk pengambilan data yang berupa lembar observasi dan juga tes hasil belajar.

Tahap pelaksanaan tindakan, yaitu penerapan model pembelajaran *cooperative tipe make and match* pada pembelajaran mengikuti modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Lalu di akhir pembelajaran diadakan tes hasil belajar.

Tahap observasi, yaitu kegiatan pengamatan proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan dan juga menuliskan hal-hal yang ditemukan selama pembelajaran sehingga dapat dijadikan bahan untuk refleksi.

Tes hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa 13 dari 17 siswa telah mencapai nilai 75 dengan nilai terendah sebesar 40, nilai tertinggi 100, dan rata-rata sebesar 79,41. Oleh karena itu didapatkan nilai n-gain dari pra siklus

sebesar 0,44 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 76%. Maka dapat disimpulkan bahwa target penelitian telah tercapai sehingga siklus dapat dihentikan. Hasil tersebut juga didukung dengan data dari lembar observasi menunjukkan bahwa seluruh langkah-langkah pembelajaran telah dilakukan secara lebih optimal. Secara lebih jelas hasil perolehan siklus II dibandingkan dengan pra siklus dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 2 Hasil Belajar Siswa SDN Sirapan 02 Pada Tahapan Pra Siklus dan Siklus II

Tahap refleksi, sesuai dengan hasil penelitian yang telah didapatkan pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan seluruh target penelitian telah tercapai sehingga siklus dapat dihentikan. Sebagian besar siswa telah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik ditunjukkan dengan pasangan dari masing-masing kartu dapat ditemukan dengan cara dan waktu

paling efisien. Oleh karena itu pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai alokasi waktu yang direncanakan sehingga seluruh alur pembelajaran dapat dikerjakan dan seluruh informasi dapat disampaikan. Hal tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar yang dimiliki siswa yang mengalami rerata peningkatan tinggi.

Dari hasil pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun.

D. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Make A Match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sirapan 02 Kabupaten Madiun tahun ajaran 2024/2025 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pada siklus I dari 10 siswa yang ada baru terdapat 7 siswa yang telah mencapai nilai 75 dengan nilai terendah sebesar 40, nilai tertinggi 100, dan rata-rata sebesar 63

sekaligus presentase ketuntasan 41% sehingga belum mampu memenuhi target penelitian. Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi dari siklus I dibandingkan pra siklus memperoleh rerata nilai gain sebesar 0,01 atau menunjukkan peningkatan rendah. Lalu pada siklus II, 13 dari 17 siswa telah mencapai nilai 75 dengan nilai terendah sebesar 40, nilai tertinggi 100, dan rata-rata sebesar 79. Adapun peningkatan hasil belajar yang terjadi dari siklus II dibandingkan pra siklus memperoleh rerata nilai gain sebesar 0,44 atau menunjukkan peningkatan sedang.

Berdasarkan penelitian ini, dapat dikemukakan saran yang meliputi: Bagi siswa diharapkan dapat selalu mendengarkan penjelasan yang diberikan guru dengan seksama diikuti dengan kepatuhan dalam mengikuti pembelajaran dan keterlibatan aktif dalam setiap aktivitas belajar mengajar. Bagi guru hendaknya dapat terus menerapkan model *cooperative tipe Make A Match* pada materi lain dengan tujuan mempertahankan hasil belajar siswa, terus meningkatkan kemampuan dan kreativitasnya untuk mengembangkan dan juga

menerapkan media pembelajaran menarik untuk dapat memberikan bantuan sekaligus bimbingan dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui berbagi model dan media interaktif serta variatif. Bagi sekolah sebaiknya memberikan pelayanan kepada guru berupa pembekalan maupun berbagai seminar dan pelatihan terkait penggunaan berbagai media, model, dan cara pengajaran interaktif disesuaikan dengan kebutuhan siswa saat ini. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa sebaiknya melakukan studi pendahuluan dengan cermat baik dari kondisi sekolah dan juga sarana serta prasarana yang ada di dalamnya sekaligus waktu pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SD. *Jurnal Muara Pendidikan* Vol. 5 No. 2
- Bakri, Noor. (2009). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deschuri, C., Kurnia, D., & Gusrayani, D. (2016).

Penerapan Model Kooperatif Teknik Make A Match dengan Media Kartu KLOP untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kenampakan Alam dan Buatan. *Jurnal Penal Ilmiah*, 1(1), 361-370.

Kemmis, S. & Mc Taggart, R. (2010). *The Action Research Planer*d. 3rd ed. Victoria, Australia : Deakin University.

Pamungkasari, D., Malawi, I., & Susanto, D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran PPKN Siswa Kelas III SDN 01 Taman Kota Madiun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9, 4156 – 4164.

Sari, M. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran PPKn Tema 4 Kewajiban dan Hakku Subtema 1 Kewajiban dan Hakku di Rumah di SD 1 Klumpit Kabupaten Kudus. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 2 (3), 361-366.

Suprijono, Agus. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.